

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup. Petunjuk hidup harus mengacu kepada Al-Qur'an, karena mulai ayat pertama sampai ayat terakhir tidak pernah terlepas dari isyarat pendidikan. Pendidikan akan berjalan jika seorang pendidik akan berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan dan juga mengevaluasi peserta didik.¹ Pada hakikatnya keberhasilan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan ialah guru yang sangat berperan penting dalam hal tersebut. Tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga harus mampu menciptakan dan melaksanakan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam mengikuti perkembangan zaman.

Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mujādilah/58: 11:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشِزُوا فَأَنْشِزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam membimbing peserta didik agar memiliki ilmu yang bermanfaat dan akhlak yang baik. Dengan demikian, Proses pendidikan harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh agar mampu melahirkan generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. salah satu masalah yang terjadi di dunia pendidikan sampai saat ini yaitu masih banyak guru, tak terkecuali guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam

¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 7.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). Q.S. Al-Mujādilah/58: 11

menerapkan pembelajaran masih belum efektif . Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dinilai memiliki tugas yang cukup berat dan tidak mudah, pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya peserta didik terfokus hanya pada kegiatan menghafal, membaca, dan menulis. Sekarang peserta didik diharapkan mampu memahami kompetensi dasar secara aplikatif.³ Namun pada kenyataannya, guru PAI memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran dan salah satu penyebab gagalnya keberhasilan proses pembelajaran dikarenakan kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai banyak bahan materi pelajaran tapi yang tidak kalah pentingnya adalah guru juga harus menguasai karakter peserta didiknya seperti berkomunikasi dengan peserta didik harus berjalan dengan lancar. Maka dari itu pemerintah selalu memberi perhatian lebih pada dunia pendidikan.

Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan langkah melalui perubahan kebijakan kebijakan pada pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin maju. Kebijakan yang baru-baru ini ialah program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim untuk mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.⁴

Terdapat Persamaan dan Perbedaan yang di dapatkan oleh peneliti Nadiem yaitu : tentang kreativitas dan Perbedaan nya itu : Masih banyak yang belum memahami tentang konsep kurikulum merdeka. Belajar pada intinya tertumpuh pada kegiatan memberikan kemungkinan kepada para siswa agar terjadi proses

³Dewi Juita, "The Concept Of ' Merdeka Belajar ' In The Perspective Of Humanistic Learning Theory," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. 9, no. 1 (2021): 20–30.

⁴Muhammad Yamin and Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, 6, no. 1 (2020): 126–36.

belajar yang efektif. Atau dapat mencapai prestasi yang menggembirakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵ Untuk mencapai pembentukan perilaku yang Islami, kiranya sangat dibutuhkan konsentrasi belajar siswa, yakni konsentrasi siswa yang harus terpusat pada proses belajar mengajar, namun yang menjadi permasalahan mendapatkan waktu dan guru ingin setiap peserta didik terinspirasi namun tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.⁶

Menurut R. Suyanto Kusumaryono menjelaskan bahwa konsep "Merdeka Belajar" yang dicetuskan oleh Kemendikbud dapat dibagi beberapa point yaitu: 1) Konsep "Merdeka Belajar" Merupakan jawaban dari masalah yang ditemui oleh para guru dalam pendidikan. 2) Guru dikurangi bebannya dalam melakukan profesinya.. 3) Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala yang dihadapi seorang guru dalam tugasnya disekolah, mulai dari permasalahan PPDB (input), administrasi, RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). 4) Guru yang sebagai pendidik harus membentuk masa depan bangsa melalui pembelajaran yang tentunya harus menyenangkan dan melibatkan siswa agar aktif, kreatif dan inovatif.⁷

Persamaan Penelitian dan Perbedaan yang saya dapatkan dari Penelitian tersebut Adalah kesamaan untuk memberikan Inovasi dan jawaban kepada Pengajar dan Perbedaan nya Adalah cara mendapatkan hasil Penelitian Dimana saya sebagai Peneliti melakukan wawancara Terhadap guru PAI di SMA Negeri 13

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), 17.

⁶ Yamin and Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, 127.

⁷ R. Suyanto Kusumaryono, *Merdeka Belajar: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), 20.

Banjarmasin Merdeka belajar ini merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum 2013, kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal supaya peserta didik dapat memiliki waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi.

Hal ini tentu tidak semua sekolah siap dengan kebijakan atau perubahan yang baru dengan berbagai alasan seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, skill yang masih kurang dan masih banyak lagi, tentu hal tersebut akan dirasakan oleh setiap sekolah tetapi jika ingin melakukan perubahan maka akan menghadapi masalah terlebih dahulu, dengan demikian Kemendikbud tidak memaksakan semua sekolah menggunakan kebijakan baru semua diserahkan kepada sekolah masing-masing, bagi sekolah yang belum siap masih bisa menggunakan kurikulum 2013, bagi yang ingin melakukan perubahan namun belum siap bisa menggunakan kurikulum darurat dan bagi sekolah yang sudah siap bisa memakai kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 13 Banjarmasin, guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 13 Banjarmasin sudah mengikuti pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengadaptasi pendekatan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mereka. Adapun untuk pembagian kelas secara acak di SMA Negeri 13 Banjarmasin memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif, meskipun juga membawa

tantangan dalam hal pengelolaan kelas yang perlu dihadapi oleh guru.

Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi sosial ekonomi maupun budaya. Sekolah ini menghadapi tantangan dalam menyatukan kebutuhan siswa dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Meskipun begitu, siswa memiliki potensi yang besar untuk berkembang secara mandiri, kreatif, dan inovatif, terutama dengan adanya kebebasan dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin memberikan kebebasan dan ruang lebih bagi siswa untuk berekspresi dan menggali potensi diri.

Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin tampaknya merespon positif terhadap konsep Merdeka Belajar. Dengan adanya kesempatan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memungkinkan mereka untuk lebih bebas dalam mengekspresikan diri dan lebih terlibat dalam pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, terutama dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter seperti PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 13 Banjarmasin”. Karena sekolah tersebut sudah menerapkan KMB yang konsepnya cukup bagus karena disamping menuntut guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran juga dapat menggali potensi peserta didik dan menjadikan mereka kreatif, inovatif dan mandiri.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman yang lebih luas dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional sebagai batasan ruang lingkup masalah, dan definisi operasional judul adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam penelitian ini, implementasi diartikan sebagai penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 13 Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Dan Implementasi yang saya maksud sebagai penulis yaitu : Proses dan perencanaan dan evaluasi

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum dalam penelitian ini merujuk pada Kurikulum Merdeka, yaitu kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan sekolah dalam menyusun pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang mengintegrasikan penguatan karakter, literasi, dan numerasi.⁹

Kurikulum ini memberikan tanggung jawab kepada guru untuk menyusun modul ajar secara mandiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kompetensi inti mata pelajaran, dan konteks lokal sekolah.¹⁰ Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana penerapan Kurikulum Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 12.

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Remaja Rosdakarya, 2023), 25.

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 84.

dan Budi Pekerti di SMAN 13 Banjarmasin, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses implementasinya.

Dan Kurikulum ini menurut Penulis yaitu : kurikulum yang memberikan inovasi dan kreativitas pengajar

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif, baik dalam penerapan metode pembelajaran, penyusunan modul ajar, maupun capaian kompetensi siswa yang diharapkan.¹¹ Dan pendidik yang dimaksud penulis Adalah Sebagai Pengajar yang Baik dan Benar Penelitian ini memfokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 13 Banjarmasin yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum Merdeka dipahami sebagai kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pengembangan kompetensi, karakter, serta literasi siswa. Adapun pembelajaran PAI dalam konteks ini dilihat sebagai proses terpadu yang meliputi penyusunan modul ajar, penerapan metode pembelajaran, serta penilaian hasil belajar untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 45.

mengkaji efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru PAI beserta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaannya.¹² dan juga yang saya dapatkan sebagai Peneliti adalah : Guru atau Pengajar diberi kebebasan dan inovasi

Fokus penelitian saya yaitu : Observasi dan wawancara

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, fokus penelitian penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 13 Banjarmasin. Adapun penjabaran fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 13 Banjarmasin.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 13 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 13 Banjarmasin
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), 29.

13 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini dapat dijabarkan menjadi dua secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dengan penelitian ini maka diharapkan dapat berkontribusi untuk mengembangkan ilmu Pendidikan serta memberi pemikiran maupun inovasi terbaru untuk menambah wawasan dunia Pendidikan.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini maka diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan pengalaman pada aspek Pendidikan sesuai keadaan terkini.

a. Bagi sekolah

Sekolah dalam penelitian ini bermanfaat untuk masukan adanya penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah

b. Bagi guru

Guru dapat mengetahui serta mengatasi permasalahan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru juga mampu menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal.

c. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan. Juga diharapkan menjadi siswa yang berakhlak, budi pekerti, dan berakhlak mulia. Saya juga Melakukan inovasi yaitu : Kebebasan untuk pesersta dididik

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisis pada beberapa penelitian yang terdahulu, penulis mendapatkan judul dari hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan judul yang telah dipilih oleh penulis yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 13 Banjarmasin". Diantaranya penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

1. Melati Rosmalya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu diawali dengan persiapan-persiapan yang dilakukan di tingkat satuan pendidikan mencakup persiapan secara material, moril dan waktu. Dalam pembelajaran di kelas, tahapan implementasi terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Sedangkan kendala yang ada terdiri dari kendala yang terjadi pada tingkat satuan pendidikan dan kendala dalam pembelajaran di kelas.¹³ Persamaan Penelitian yang saya dapatkan yaitu : Terjun Langsung ke Lapangan Perbedaan nya yaitu : waktu dan tempat
2. Rozza Hayyu Subagyo, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas Viii Di SMP Negeri 4 Kutasari Kabupaten Purbalingga". Berdasarkan hasil penelitian implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Kutasari,

¹³ Melati Rosmalya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023).

guru masih belajar beradaptasi dengan menyusun capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran dan modul ajar. Ada beberapa tahap tindakan dalam proses pembelajaran yaitu pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup. Strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah pembelajaran berdiferensiasi dengan kolaborasi pembelajaran berbasis diskusi kelompok dan pembelajaran diluar kelas agar siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Adapun penilaian utama dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah penilaian karakter dan nilai kognitif siswa dengan asesmen diagnostik, formatif dan tes sumatif. Namun dengan adanya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang kurang memadai, hal ini akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik. Maka dari guru perlu mengikuti pelatihan dan seminar tentang implementasi Kurikulum Merdeka agar mampu meningkatkan inovasi dalam menciptakan bentuk pembelajaran yang bervariasi.¹⁴ Persamaan Penelitian yang saya dapatkan yaitu Memberikan Inovasi berupa pembelajaran kelompok. Perbedaan nya yaitu : Tata cara dalam mengambil data

3. Penelitian Nurul Azizah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Kandangan” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru PAI telah mengikuti beberapa kali pelatihan mengenai penerapan KurikulumMerdeka Belajar, melakukan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar, guru juga menyusun perangkat pembelajaran yang utama yaitu modul ajar, melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam setiap semesternya, selain itu juga bagaimana

¹⁴ Rozza Hayyu Subagyo, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kutasari Kabupaten Purbalingga” (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di sekolah tersebut. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan assessment formatif dan sumatif. Pengolahan nilai raport dilakukan dengan mengisi lewat e-rapot.¹⁵

Berikut beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dari segi objek penelitian, sama seperti penelitian Melati Rosmalya, Rozza Hayyu Subagyo, dan Nurul Azizah, penelitian Anda juga berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Namun, penelitian Anda memiliki perbedaan pada lokasi penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 13 Banjarmasin, sementara penelitian terdahulu dilakukan di SMP (SMP Negeri 1 Lebaksiu, SMP Negeri 4 Kutasari, dan SMAN 2 Kandangan). Subjek penelitian Anda adalah satu orang guru PAI di SMA Negeri 13 Banjarmasin, sementara penelitian terdahulu melibatkan beberapa guru dan cakupan yang lebih luas. Dari segi metode penelitian, penelitian Anda menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menggunakan metode kualitatif. Namun, penelitian Anda menonjolkan tahapan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara lebih spesifik, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada hasil implementasi, kendala, serta strategi pembelajaran yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

¹⁵Nurul Azizah, *"Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2"* (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2024).

Agar pembahasan peneliti tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan data dan penyajian data, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi perasional, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan kerangka pikir, membahas kajian teori dan kerangka pikir dan Teori yang saya gunakan

BAB III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.